

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen yang berperan penting sebagai modal utama seorang manusia untuk mencapai masa depan yang cerah. Pendidikan mempunyai peran strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, kreativitas tinggi, dan menguasai skill dibidangnya. Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai bagian penting dan utama dalam konteks pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan komponen pendidikan khususnya sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru, dengan kata lain guru

merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dari tahun ke tahun terus menjadi program pemerintah. Oleh karena itu, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan dan diperjelas dalam PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam undang-undang dan peraturan pemerintah itu, ditegaskan bahwa mutu pendidikan dilakukan melalui penyempurnaan integral dari seluruh komponen pendidikan, salah satunya adalah mutu guru. Guru merupakan titik sentral peningkatan mutu pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi guru.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan guru yang profesional salah satunya melalui sertifikasi, yaitu pemberian sertifikat kepada guru-guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan itu meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kecakapan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Mulyasa (2007:33) menyimpulkan “Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagicalon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkankompetensi sesuai profesi yang dipilihnya”. Representasi pemenuhan standarkompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikatkompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guruatau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi gurupada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata

lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas guru, memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan wibawa guru sehingga guru lebih dihargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Setelah adanya sertifikasi tersebut diharapkan ada perubahan dan progres kinerja dari guru. Menurut Dirjen PMPTK Depdiknas (2008) bahwa “Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat diartikan juga dengan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi yang berorientasi prestasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki prestasi tinggi sebagai pelaksana teknis pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa di sekolah akan mampu mengubah perilaku siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Siswa-siswa yang dididik oleh guru yang memiliki prestasi dapat meningkatkan prestasinya. Jika diuji siswa-siswa tersebut dapat menghasilkan prestasi yang tinggi pula. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa mencerminkan kualitas pendidikan. Ungkapan tersebut didukung oleh pernyataan Muslich (2007)

“Apabila kinerja guru bagus maka kegiatan belajar mengajar yang bagus dapat membuahkan pendidikan yang bermutu”.

Kemudian, setelah mendapatkan sertifikat pendidik, selain mendapatkan tambahan pengetahuan guru tersebut juga mendapatkan tunjangan sertifikasi tersebut. Sistem penghargaan berbasis kompetensi merupakan suatu sistem dalam pemberian penghargaan (gaji, insentif/bonus) dengan berdasarkan pada kompetensi yang dicapai oleh seorang guru. Setiap jabatan dalam organisasi telah ditentukan dimensi-dimensi kompetensi yang dipersyaratkan, dan bahkan sampai skala nilai atau level tertentu. Dimensi kompetensi yang telah ditentukan, akan dijadikan dalam dasar penilaian atau evaluasi kinerja seorang guru yang memegang jabatan tersebut. Dengan demikian, pada saat evaluasi atau penilaian kinerja setiap pegawai dengan jabatan yang diembannya akan dinilai atau diukur sejauh mana pencapaian standar kompetensinya. Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah sertifikasi ini berbanding lurus dengan kinerja guru tersebut. karena ia telah diberi tunjangan, yang artinya ia punya gaji tambahan dibanding guru yang belum bersertifikasi pendidik.

Hasil wawancara dengan beberapa guru ekonomi yang ada di SMK kecamatan Sidikalang diperoleh informasi bahwa “Ada guru yang telah sertifikasi menunjukkan peningkatan kinerjanya, namun ada juga guru yang tidak menunjukkan perubahan kinerjanya secara signifikan. Sebaliknya ada guru yang belum sertifikasi memiliki kinerja yang bagus”.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti dan mengkaji sejauh mana kinerja antara guru ekonomi yang belum sertifikasi dengan

guru ekonomi yang sudah sertifikasi, dengan judul “**Studi Komparatif Kinerja Guru Ekonomi yang Belum Sertifikasi Dengan Guru Ekonomi yang Sudah Sertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kecamatan Sidikalang**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu :

1. Bagaimanakah peran guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dalam peningkatan mutu pendidikan?
2. Apakah guru ekonomi yang telah sertifikasi kinerjanya semakin meningkat?
3. Ada guru yang sudah sertifikasi tidak menunjukkan perubahan kinerjanya secara signifikan.
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja guru ekonomi yang belum sertifikasi dengan guru ekonomi yang sudah sertifikasi di SMK Se-Kecamatan Sidikalang?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk lebih mengarahkan penelitian ini agar lebih spesifik maka masalah dibatasi pada:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kinerja guru, khususnya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

profesional. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah persepsi siswa tentang kinerja guru ekonomi yang belum sertifikasi dengan guru ekonomi yang sudah sertifikasi di SMK se-Kecamatan Sidikalang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah guru ekonomi yang belum sertifikasi dan yang sudah sertifikasi. Guru ekonomi yang dimaksud disini adalah guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi, kewirausahaan, akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, dan IPS di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

3. Populasi Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Akuntansi, dimana setiap sekolah diambil satu kelas sebagai populasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kinerja guru ekonomi yang belum sertifikasi dengan guru ekonomi yang sudah sertifikasi di SMK se-Kecamatan Sidikalang”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja guru ekonomi yang belum sertifikasi dengan guru ekonomi yang sudah sertifikasi di SMK se-kecamatan Sidikalang.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis : dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai kinerja guru ekonomi yang bersertifikat pendidik dengan guru ekonomi yang belum bersertifikat pendidik.
2. Manfaat teoritis : diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dan kepala sekolah untuk memacu kinerja guru demi tercapainya pelaksanaan pendidikan yang baik.

